

BALANCED SYARIAH

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan memperoleh tingkat pengembalian investasi yang optimal bagi investor melalui strategi alokasi yang aktif di berbagai instrumen Syariah seperti Efek Syariah Bersifat Ekuitas, Efek Syariah Pasar Uang dan Efek Syariah lainnya, untuk meraih potensi keuntungan dari investasi dengan risiko kerugian yang terbatas dalam jangka waktu menengah dan panjang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 9 November 2009
 Manajer Investasi : PT. BNP Paribas Investment Partners
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1,036. 9733(per 30 Juni 2010)

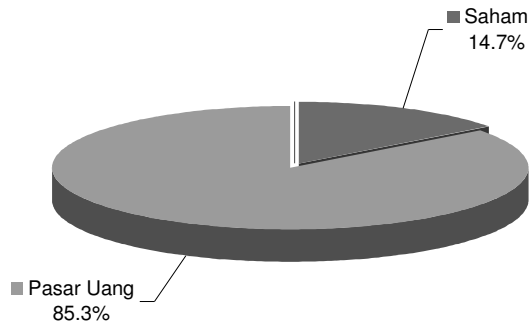
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	5%	75%
Pendapatan Tetap	5%	75%
Pasar Uang	5%	75%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 30 Juni 2010



5 Penempatan Utama per 30 Juni 2010

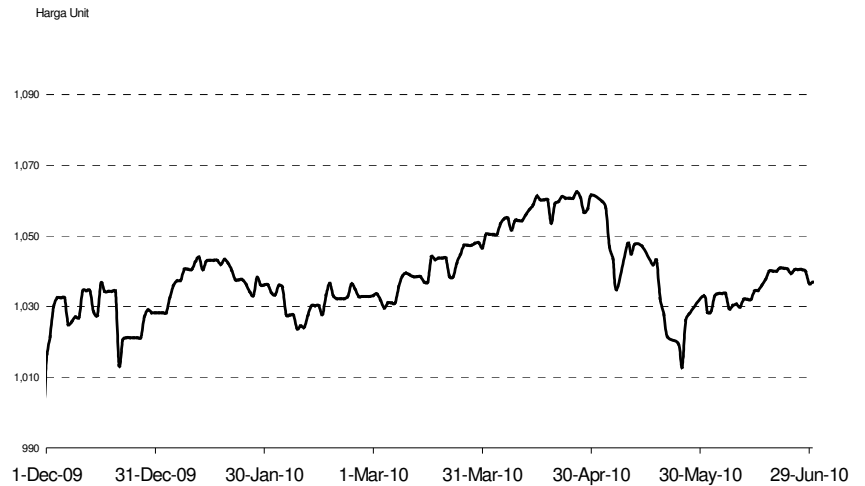
Nama	Sektor	Alokasi (%)
HSBC (CA)	Likuiditas	39.30
Mandiri Syariah (TD)	Likuiditas	5.55
BTN Syariah (TD)	Likuiditas	5.55
Bank Niaga Syariah (TD)	Likuiditas	5.55
Bank BII Syariah (TD)	Likuiditas	5.55

Sumber : PT. BNP Paribas Investment Partners

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.38%	N/A	3.70%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Di pertengahan Juni, bursa global mengalami *rebound* dipicu pulihnya minat beli investor seiring meredanya kekuatiran atas sistem keuangan Eropa. Kekuatiran investor atas kemampuan Spanyol dalam membayar hutang mereda sejalan suksesnya penjualan obligasi pemerintah senilai EUR3.48bn. Selain itu, Uni Eropa mendirikan *European Financial Stability Facility* (EFSF), suatu badan yang berfungsi menggalang dana bantuan darurat dengan menjual obligasi bergaransi yang hasilnya ditujukan bagi negara Uni Eropa yang membutuhkan. Mekanisme ini lebih kredibel dalam menjaga risiko hutang Eropa, dan mengirim sinyal kuat bagi stabilitas keuangan global. Diaktifkannya fasilitas *currency-swap* antara bank sentral AS (the Fed) dengan bank sentral Eropa (ECB) juga tampak berhasil menjaga stabilitas nilai tukar EUR terhadap USD. Di sisi regional, pengumuman bank sentral Cina akan menerapkan mekanisme perdagangan Yuan (CNY) yang lebih fleksibel, menandakan berakhirnya mekanisme peg atas USD yang telah berjalan sejak 2008.

- *Bargain hunting* terlihat menjadi tema bagi investor asing dan institusi di bulan Juni setelah indeks sempat turun tajam di bulan sebelumnya. IHSG pulih ke level 2913,68 (+4,2%MoM) dan ditutup masih membukukan kinerja terbaik di Asia Pasifik (+14,97%YTD); melampaui kinerja MSCI Asia Pacific ex Japan (-7,7%YTD). Momentum pembelian berbalik menguat di tiap sektor indeks, didorong *upgrade* Moody's atas *outlook rating sovereign* Indonesia (Ba2) menjadi positif dan *upgrade* World Bank atas estimasi PDB Indonesia menjadi 5,9% di 2010 dan 6,2% di 2011. Aksi *upgrade* ini membantu Rupiah menguat di bawah level 9100/USD, menurunkan imbal hasil obligasi, dan membawa sentimen positif di BEI. Data makro juga menjadi katalis, permintaan domestik terus menguat, didorong kenaikan tingkat keyakinan konsumen dan pertumbuhan kredit perbankan yang telah melampaui 18%YoY per Juni. Kecuali sektor pertambangan (-1,6%), kinerja bulanan semua sektor indeks naik dipimpin oleh sektor Aneka Industri (+11,6%), Konsumer (+7,8%), Konstruksi-Properti (+5,8%), dan Keuangan (+5,6%). Rata-rata nilai perdagangan harian BEI turun ke Rp3.34tn (-33,5%MoM) seiring musim liburan sekolah dan berlangsungnya Piala Dunia. Namun, arus dana asing berbalik mencatat pembelian bersih Rp 4,65tn berbalik dari penjualan bersih Rp1,65tn di bulan Mei.
- Di bulan Juni, keputusan pimpinan keuangan Uni Eropa untuk membuka hasil *stress-test* perbankan kemungkinan akan lebih meredakan kekhawatiran atas tingkat kesehatan sistem keuangan Eropa. Namun, kekhawatiran atas tingkat pengangguran kemungkinan bertahan melihat tingkat pengangguran terbuka AS yang turun dari 9.7% menjadi 9.5% di bulan Juni bukan karena pasar tenaga kerja membaik tapi karena sebagian masyarakat AS berhenti mencari kerja (angka angkatan kerja turun). Satu hal positif, pada pertemuan terakhir G-20, negara-negara maju merespon krisis hutang Eropa dengan tekad menurunkan setengah dari defisit anggaran hingga 2013 dan akan meningkatkan persyaratan modal perbankan dengan syarat perekonomian telah benar-benar pulih. Artinya kebijakan suku bunga rendah dan kebijakan moneter yang longgar akan diperpanjang di negara-negara maju demi menghadapi rendahnya tingkat inflasi dan penyerapan tenaga kerja; dukungan kuat likuiditas global berlanjut dipertahankan. Sebaliknya negara *emerging* khususnya Asia diperkirakan tumbuh lebih tinggi didukung permintaan domestik. Akibatnya minat investor asing jangka panjang masih akan tertuju pada Asia khususnya Indonesia. Di bulan Juli, tarif dasar listrik akan dinaikkan (rata-rata 10%) yang kontribusinya diperkirakan menyebabkan inflasi di akhir tahun dapat mencapai 5,2%. Tingkat inflasi tersebut masih dianggap terkontrol, sehingga BI-rate kemungkinan akan dipertahankan pada tingkat 6,5% hingga akhir tahun, membantu pertumbuhan ekonomi mencapai target 6% di 2010. Ke depan, PDB Indonesia diperkirakan terus meningkat seiring dorongan BI terhadap perbankan untuk menurunkan bunga pinjaman lebih lanjut di 2H10, agar investasi dan konsumsi meningkat. BI telah merevisi target pertumbuhan kredit 2010 menjadi 22-24%. Selain cerita makro yang kuat, kenyataan bahwa Indonesia masih dalam tahap awal siklus pertumbuhan kredit (tidak seperti Cina dan India), juga menjaga minat beli investor asing jangka panjang atas bursa saham Indonesia. Ditambah lagi, aktivitas IPO akan kembali marak pada 2H10, dengan 17 emiten siap menggalang dana dengan nilai total lebih dari US\$3 milyar. Berlimpahnya likuiditas domestik dan bertahannya arus masuk dana asing, akan dimanfaatkan oleh emiten melalui aktivitas merger-akuisisi, penerbitan emiten saham baru dan *right issue*; sehingga mendorong volume perdagangan dan kapitalisasi pasar BEI. Semua hal tersebut menjaga pandangan positif bagi bursa Indonesia.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.